

**PERILAKU HARIAN PELIKAN AUSTRALIA (*Pelecanus conspicillatus*
Temminck, 1824) DI TAMAN MARGA SATWA DAN BUDAYA KINANTAN
BUKITTINGGI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

OLEH

**RAHMA FITRY NUR
B.P. 06 133 062**



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2011**

ABSTRAK

Penelitian tentang Perilaku Harian Pelikan Australia (*Pelecanus conspicillatus* Temminck, 1824) di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi Sumatera Barat telah dilakukan pada bulan Juni 2010 dengan waktu pengamatan selama 10 hari dengan total waktu kontak pengamat dengan hewan objek penelitian selama 100 jam. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda survey dengan teknik *scan sampling* terhadap dua ekor Pelikan Australia jantan. Hasil penelitian didapatkan 13 aktivitas dari perilaku harian Pelikan Australia yaitu : bergerak, istirahat, makan, minum, berjemur, menelisik bulu, menguap, berenang, terbang, agonistik, bersuara, mandi dan menyelamkan kepala. Aktivitas tertinggi ditemukan aktivitas istirahat pada individu A (36,48%) dan aktivitas bergerak pada individu B (34,01%). Aktivitas terendah ditemukan pada aktivitas makan baik pada individu A maupun individu B.

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Burung menempati hampir setiap habitat dari khatulistiwa sampai kutub. Burung juga ada yang hidup di daerah hutan, gunung, lapangan terbuka, perairan, menjelajahi Samudera dan di gua (MacKinnon, 1992). Salah satu jenis burung yang hidup di habitat perairan adalah burung Pelikan Australia. Pelikan Australia (*Pelecanus conspicillatus*) merupakan burung air yang berukuran paling besar di antara anggota ordo Pelecaniformes lainnya.

Pelikan Australia menyukai badan perairan yang luas dan terbuka. Burung tersebut terkenal sebagai perenang yang baik. Perairan yang disukai Pelikan Australia mulai dari sungai, danau, estuaria, rawa-rawa, sepanjang pantai pada danau-danau daerah tropis seperti di Indonesia (Hudson, 2004).

Pelikan Australia sangat dikenal dari bentuk paruhnya yang unik serta memiliki kemampuan terbang yang tinggi, memiliki ukuran tubuh terbesar yaitu 2,7-15 kg (Hudson, 2004). Pelikan Australia mampu terbang dengan jarak 60-70 km per jam dengan membentuk formasi paralel V dengan luas formasi 300-1500 m (Crivelli, 1991 *et al.*, *cit* Nelson 2005). Selama penerbangannya, Pelikan Australia hanya mengepakkan satu kali sayapnya dan penerbangan berikutnya tanpa mengepakkan sayapnya selama berjam-jam (Surya, 2009). Menurut Leshem and Yansen (1996) *cit.*, Nelson (2005) Pelikan Australia ketika melakukan migrasi dapat menempuh jarak rata-rata 30-40 km per jam, dan total penerbangan dalam satu hari berkisar antara 200-300 km.

Pelikan Australia merupakan satwa liar yang dilindungi Undang-Undang yaitu P.P No. 7 dan 8 Tahun 1999. Menurut IUCN Red List, Pelikan Australia dikategorikan dalam *Least Concern* (LC) species yang kurang diperhatikan. Salah satu usaha pemerintah untuk melindungi burung tersebut adalah melakukan penangkaran secara *ex-situ*. Salah satu penangkaran Pelikan Australia yaitu di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi. Pelikan Australia memiliki bulu yang lebat, daging yang tebal, serta telurnya yang lezat. Di Australia, masyarakat memanfaatkan bulu, daging dan telurnya. Apabila keadaan ini terus berlanjut tanpa dilakukan pengawasan dan pengendalian yang tepat, maka burung ini akan terancam punah.

Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi Sumatera Barat merupakan objek wisata yang dibangun pada tahun 1900. Lokasi Taman Marga Satwa ini berada di atas Bukit Cubadak Bungkuak yang didirikan oleh seorang berkebangsaan Belanda yang bernama Controleur Strom van Govent. Pada tahun 1929, objek wisata ini dijadikan sebagai kebun binatang oleh Dr. J. Hoek dan merupakan satu-satunya kebun binatang yang ada di Sumatera Barat. Kebun binatang tersebut merupakan kebun binatang yang tertua di Indonesia (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2009).

Beberapa penelitian mengenai tingkah laku burung di penangkaran telah dilakukan oleh Arifinsjah (1986) terhadap Ayam Hutan Hijau (*Gallus varius*) yang dilakukan pada dua lokasi yaitu di Kebun Binatang Ragunan dan di Taman Nasional Baluran. Hasil pengamatan didapatkan bahwa aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah istirahat selama 8,32 jam (68,76%), sedangkan aktivitas yang sedikit yaitu bersuara selama 0,42 jam (3,17%). Sibley (2001) melakukan penelitian pada Pelikan Australia di alam (Danau Eyre, Australia). Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui cara menangkap mangsa dan tingkah laku makan Pelikan

Australia. Pelikan Australia mencari makan dengan cara menyelam yang dilakukan ketika mangsa mulai menjauh dari perairan dangkal. Pelikan Australia membentuk beberapa kelompok dan membentuk setengah lingkaran untuk mengejar ikan.

Hingga saat ini informasi tentang perilaku Pelikan Australia masih kurang. Diperlukan penelitian sebagai bahan dasar untuk membandingkan perilaku harian Pelikan Australia yang ada di alam dengan yang ada di penangkaran. Untuk itu, perlu dilakukan pengamatan terhadap perilaku harian Pelikan Australia di penangkaran dalam segala aspek tingkah laku dan ekologi Pelikan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkah laku harian Pelikan Australia di penangkaran.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku harian Pelikan Australia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai data dasar bagi instansi terkait terutama di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap perilaku harian Pelikan Australia (*P. conspicillatus*) di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi Sumatera Barat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah aktivitas harian individu A tertinggi adalah aktivitas istirahat 293 kali (36,48%), kemudian diikuti oleh aktivitas bergerak yaitu 263 kali (32,75%), aktivitas menelisik bulu 153 kali (19,05%). Aktivitas yang relatif rendah adalah berjemur 4 kali (0,49%), mandi 2 kali (0,24%), agonistik 4 kali (0,49%) dan makan 1 kali (0,12%). Jumlah aktivitas harian individu B tertinggi adalah aktivitas bergerak 250 kali (34,01%), kemudian diikuti oleh aktivitas istirahat 243 kali (33,06%), aktivitas menelisik bulu 151 kali (20,54%). Aktivitas yang relatif rendah adalah agonistik 1 kali (0,13%), bersuara 1 kali (0,13%), mandi 3 kali (0,4%) dan makan 1 kali (0,13%).
2. Lama waktu aktivitas individu A tertinggi adalah aktivitas istirahat yaitu 13086 detik (21,81%, $n = 30586$ detik). Kemudian diikuti oleh aktivitas menelisik bulu 10015 detik (16,69%, $n = 30586$ detik), bergerak 3767 detik (6,27%, $n = 30586$ detik), dan berenang 2554 detik (4,25%, $n = 30586$ detik). Aktivitas makan, minum, berjemur, menguap, terbang, agonistik, bersuara, mandi dan aktivitas menyelamkan kepala memiliki persentase yang rendah yaitu berkisar antara 0,51%-0,026%. Lama waktu aktivitas individu B tertinggi adalah aktivitas istirahat 10856 detik (18,09%, $n = 27770$ detik). Kemudian diikuti dengan aktivitas menelisik bulu 9330 detik (15,55%, $n = 27770$ detik), bergerak 4095 detik (6,825%, $n = 27770$ detik), berenang 1951 detik (3,25%, $n = 27770$ detik).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2009. *Australian Pelican Status IUCN Least Keprihatinan dan Daerah Geografis : Australasia*. <http://www.adelaidezoo.com.au/conservation-ark/conservation>. 2 Februari 2010.
- Anonimous. 2010. *Koleksi Fauna Aves di Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembiraloka*. <http://www.gembiraloka.net>. 20 April 2010.
- Appleby, Huges and H.A. Elson. 1992. *Poultry Production System : Behavior, Managemet and Welfare*. Redwood Press Ltd. Melksham.
- Arifinsjah, D. 1986. Studi Perilaku Ayam Hutan Hijau dan Kemungkinan Pengelolaannya di Taman Nasional Baluran, Jawa Timur. *Buletin Taman Nasional Baluran*. 2(1): 4-5.
- Ballance, L.T., R.L.Pitman and S.B.Reilly. 1997. Seabird Community Structure Along A Productivity Bibliography 601 Gradient : Importance of Competition and Energetic Constraint. *Ecology*. 78(1): 502-18.
- Campbell, R and Mitchell. 2004. *Biologi*. Erlangga. Jakarta.
- Crivelli, A.J., Y.Leshem, T.Mitchev and H.Jerrentrup. 1991. Where do Palearctic Great White Pelicans (*Pelecanus onocrotalus*) Presently Overwinter? *Terre et Vie*. 46(1): 145-71.
- Croll, D.A., Ballance, L.T., Wursig, B.G. and Tyler, W.B. 1986. Movements and Daily Activity Patterns of A Brown Pelican In Central California. *Condor*. 88(2): 258-60.
- Delacour, J. 1947. *Birds of Malaysia*. The Macmillan Company. New York.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2009. *Taman Marga Satwa dan Budaya Kinaman*. <http://Bukittinggikotawisata.com>. 10 Januari 2010.
- Elfidasari, D. 2005. Pengaruh Perbedaan Lokasi Mencari Makan Terhadap Keragaman Mangsa Tiga Jenis Kuntul di Cagar Alam Pulau Dua Serang: *Casmerodius albus, Egretta garzetta, Bubulcus ibis*. *Jurnal Makara Sains*. 9(1): 7-12.
- Fischer, J.O and Geissman, T. 1990. Group Harmony in Gibbon : Comparison Between White-Handed Gibbon (*Hylobates laar*) and Siamang (*Hylobates syndactylus*). *Primates*. 31(4): 481-494.